

**PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS 1
GADINGREJO KECAMATAN GADINGREJO**

(Skripsi)

Oleh

DIAN APRIANSYAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS 1 GADINGREJO KECAMATAN GADINGREJO

Oleh

DIAN APRIANSYAH

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orang tua dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar tematik. Jenis penelitian ini yaitu *ex-post facto* korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 144 orang peserta didik dan sampel berjumlah 62 orang peserta didik dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dan didapatkan $F_{hitung} (40) > F_{tabel} (3,14)$ dengan signifikansi $0,05 \leq 0,05$ dan kontribusi sebesar 56%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orang tua dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

Kata kunci: fasilitas belajar dalam pembelajaran daring, hasil belajar, peran orang tua

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE ROLE OF PARENTS AND LEARNING FACILITIES IN ONLINE LEARNING ON THE THEMATIC LEARNING OUTCOMES OF FOURTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL STUDENT IN CLUSTER 1 GADINGREJO GADINGREJO DISTRICT

By

DIAN APRIANSYAH

The problem in this research is the low thematic learning outcomes of fourth grade elementary school students in Cluster 1 Gadingrejo, Gadingrejo District. The purpose of this study was to analyze and describe the positive and significant influence between the role of parents and learning facilities in online learning with thematic learning outcomes. The type of research was ex-post facto correlation with a quantitative approach. The research population were 144 students and the sample was 62 students with probability sampling techniques. The data collection instruments in the form of a questionnaire used a Likert scale. Data analysis used multiple linear regression analysis and the obtained $F_{hitung} (40) > F_{tabel} (3.14)$ with a significance of $0.05 \leq 0.05$ and a contribution of 56%. The results of this research found that there was a positive and significant influence between the role of parents and learning facilities in online learning on the students' thematic learning outcomes.

Keywords: learning facilities in online learning, learning outcomes, the role of parents

**PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS 1
GADINGREJO KECAMATAN GADINGREJO**

Oleh

DIAN APRIANSYAH

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi

: PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN FASILITAS BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS 1 GADINGREJO KECAMATAN GADINGREJO

Nama Mahasiswa

: Dian Apriansyah

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1813053013

Program Studi

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Drs. Murnarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembimbing II

Deviyanti Pangestu, M.Pd.
NIK 231804930803201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.

NIP 19760808 200912 1 001

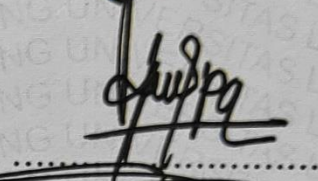
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

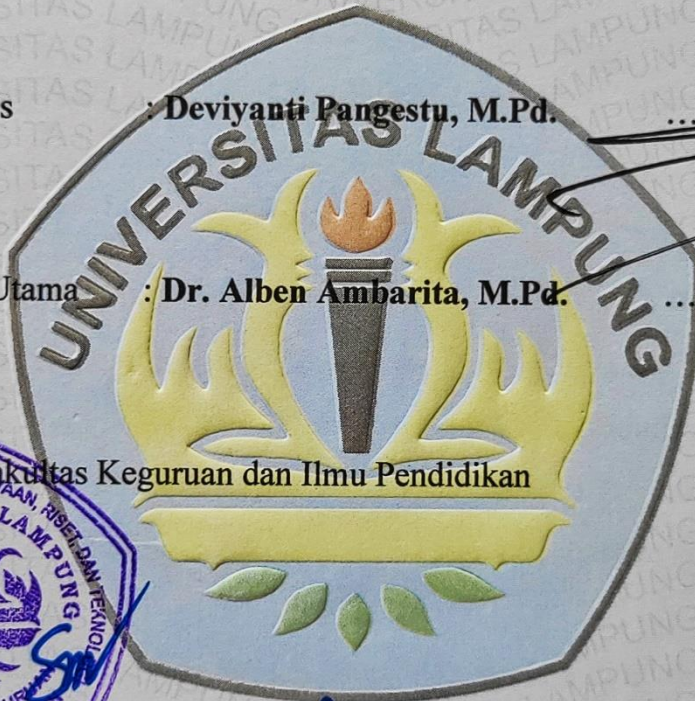
Ketua : Drs. Muncarno, M.Pd.



Sekretaris : Deviyanti Pangestu, M.Pd.



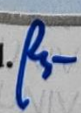
Penguji Utama : Dr. Alben Ambarita, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 29 Juni 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Apriansyah
NPM : 1813053013
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua dan Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang- undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 29 Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Dian Apriansyah
NPM 1813053013

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dian Apriansyah, dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 25 April 2000. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Rambat dan Ibu Sumiyati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 2 Wonosari lulus pada tahun 2012.
2. SMP Negeri 1 Gadingrejo lulus pada tahun 2015.
3. SMA Negeri 1 Gadingrejo lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTTO

“Satu-satunya sumber dari pengetahuan adalah pengalaman”
(Albert Einstein)

“Hidup boleh santai asalkan tidak lalai”
(Dian Apriansyah)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Puji syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

Ayahandaku (Alm) H. Rambat dan Ibundaku Hj. Sumiyati.

Terima kasih telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, selalu mendoakan kebaikan untuk kesuksesanku, selalu berjuang, dan memberikan motivasi serta dukungan yang luar biasa.

Kakakku Herman Sumirat, S.Pd., Desita M,Pd., dan Binar Sumirat S.Pd.

yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan serta mengingatkanku untuk terus menyelesaikan kewajibanku.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua dan Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan telah memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Dosen pembahas yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang luar biasa untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Dosen pembimbing utama sekaligus sebagai pembimbing akademik yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik..
7. Ibu Deviyanti Pangestu M.Pd., Dosen pembimbing kedua yang telah senantiasa memberikan bimbingan, saran, dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak/Ibu Dosen dan Tenaga Kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa.
9. Kepala Sekolah Dasar Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo yang telah memberikan izin dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
10. Wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo yang telah membantu peneliti selama penyusunan skripsi ini.
11. Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Rekan-rekan mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Angkatan 2018, terima kasih atas bantuan, dukungan, dan motivasi selama ini.
13. Kerabat dekat: Hellen Lorena, Suhendra Alvin, Nurcholis, Bagus Prayogi, Agam Prenadi, Revi Kusheri, Sefrio Miftahul Royan, dan Ridho Taufiqur Rochman serta Tim Bismillah karena kalian telah memberikan bantuan, motivasi, nasihat, dan semangat selama ini.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan namun semoga dapat bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Metro, 29 Juni 2022
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dian Apriansyah', written in a cursive style.

Dian Apriansyah
NPM 1813053013

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Belajar	11
a. Pengertian Belajar	11
b. Teori Belajar	11
2. Hasil Belajar	13
a. Pengertian Hasil Belajar	13
b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	16
3. Pembelajaran Tematik	18
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	18
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	19
4. Peran Orang Tua	20
a. Pengertian Orang Tua	20
b. Pengertian Peran Orang Tua	21
c. Indikator Peran Orang Tua	21
5. Fasilitas Belajar	23
a. Pengertian Fasilitas Belajar	23
b. Macam-macam Fasilitas Belajar	23
c. Indikator Fasilitas Belajar	25
6. Pembelajaran Daring	26
a. Pengertian Pembelajaran	26

b.	Pengertian Pembelajaran Daring.....	27
c.	Peranan Penting Orang Tua dalam Pembelajaran Daring.....	28
d.	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	29
B.	Penelitian yang Relevan	30
C.	Kerangka Pikir.....	34
D.	Paradigma Penelitian	36
E.	Hipotesis Penelitian	37
III.	METODE PENELITIAN.....	38
A.	Jenis Penelitian	38
B.	<i>Setting</i> Penelitian	38
1.	Subjek Penelitian	38
2.	Tempat Penelitian	39
3.	Waktu Penelitian.....	39
C.	Prosedur Penelitian	39
D.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
1.	Populasi Penelitian.....	40
2.	Sampel Penelitian	40
E.	Variabel Penelitian	42
1.	Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	43
2.	Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	43
F.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	43
1.	Definisi Konseptual	43
2.	Definisi Operasional	43
G.	Teknik Pengumpulan Data	44
1.	Observasi	45
2.	Angket (Kuesioner).....	45
3.	Studi Dokumentasi.....	49
4.	Wawancara.....	49
H.	Uji Coba Instrumen	49
I.	Uji Persyaratan Instrumen	50
1.	Uji Validitas Instrumen.....	50
2.	Hasil Uji Validitas Instrumen	50
3.	Uji Reliabilitas Instrumen.....	51
4.	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	52
J.	Teknik Analisis Data	55
1.	Uji Persyaratan Analisis Data	55
a.	Uji Normalitas	55
b.	Uji Linearitas.....	56
c.	Uji Multikolinieritas.....	56
2.	Uji Hipotesis	57
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
A.	Pelaksanaan Penelitian	60
1.	Persiapan Penelitian.....	60
2.	Uji Coba Instrumen Penelitian.....	60
3.	Pelaksanaan Penelitian.....	60

4. Pengambilan Data Penelitian	61
B. Data Variabel Penelitian	61
1. Data Variabel Hasil Belajar Tematik	62
2. Data Variabel Peran Orang Tua	63
3. Data Variabel Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran Daring	64
C. Hasil Analisis Data	65
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	65
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	65
b. Hasil Analisis Uji Linieritas	66
c. Hasil Analisis Uji Multikolinieritas	66
2. Hasil Uji Hipotesis	67
a. Pengujian Hipotesis secara Parsial	67
b. Pengujian Hipotesis secara Simultan	68
c. Sumbangan Prediktor	69
D. Pembahasan	70
E. Keterbatasan Penelitian	74
V. KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
1. Peserta Didik	77
2. Orang Tua Peserta Didik	77
3. Pendidik	77
4. Kepala Sekolah	77
5. Peneliti Lanjutan	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Tematik Ujian Tengah Semester Ganjil Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Tahun Pelajaran 2021/2022.....	5
2. Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Tahun Pelajaran 2021/2022.	40
3. Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.....	42
4. Skor Jawaban Angket Peran Orang Tua	46
5. Rubrik Jawaban Angket Peran Orang Tua.....	46
6. Skor Jawaban Angket Fasilitas Belajar Daring.....	46
7. Rubrik Jawaban Angket Fasilitas Belajar Daring	46
8. Kisi-kisi Angket Peran Orang Tua	47
9. Kisi-kisi Angket Fasilitas Belajar Daring	48
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Peran Orang Tua.....	53
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Fasilitas Belajar Daring	54
12. Data Variabel X_1 , X_2 , dan Y	61
13. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Tematik (Y)	62
14. Distribusi Frekuensi Variabel Peran Orang Tua (X_1).....	63
15. Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran Daring (X_2).....	64
16. Hasil Uji Multikolinieritas	66
17. Hasil Uji Regresi antara Variabel Peran Orang Tua dan Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar	67
18. Hasil Uji Regresi antara Variabel Peran Orang Tua dan Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran Daring secara Bersama-sama terhadap Hasil Belajar	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	37
2. Distribusi Frekuensi Variabel Y	62
3. Distribusi Variabel X_1	63
4. Distribusi Variabel X_2	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Gadingrejo Timur	87
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Gadingrejo	88
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Gadingrejo	89
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Gadingrejo Utara	90
5. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Gadingrejo Utara	91
6. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Gadingrejo Timur.....	92
7. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Gadingrejo.....	93
8. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Gadingrejo.....	94
9. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Gadingrejo Utara.....	95
10. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Gadingrejo Utara.....	96
11. Surat Keterangan Mahasiswa.....	97
12. Surat Izin Uji Instrumen SD Negeri 1 Gadingrejo Timur.....	98
13. Surat Izin Uji Instrumen SD Negeri 1 Gadingrejo.....	99
14. Surat Balasan Izin Uji Instrumen SD Negeri 1 Gadingrejo Timur	100
15. Surat Balasan Izin Uji Instrumen SD Negeri 1 Gadingrejo	101
16. Surat Izin Penelitian SD Negeri 1 Gadingrejo Timur	102
17. Surat Izin Penelitian SD Negeri 1 Gadingrejo	103
18. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Gadingrejo	104
19. Surat Izin Penelitian SD Negeri 1 Gadingrejo Utara	105
20. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Gadingrejo Utara	106
21. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 1 Gadingrejo Timur	107
22. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 1 Gadingrejo	108
23. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 2 Gadingrejo	109
24. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 1 Gadingrejo Utara	110
25. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 2 Gadingrejo Utara	111
26. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 1 Gadingrejo Timur.....	112
27. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 1 Gadingrejo.....	113
28. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 2 Gadingrejo.....	114

29. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 1 Gadingrejo Utara.....	115
30. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian SD Negeri 2 Gadingrejo Utara.....	116

PROFIL SEKOLAH

31. Profil SD Negeri 1 Gadingrejo Timur.....	118
32. Profil SD Negeri 1 Gadingrejo.....	121
33. Profil SD Negeri 2 Gadingrejo.....	124
34. Profil SD Negeri 1 Gadingrejo Utara.....	127
35. Profil SD Negeri 2 Gadingrejo Utara.....	130

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

36. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 SD Negeri 1 Gadingrejo Timur	134
37. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 SD Negeri 1 Gadingrejo	135
38. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 SD Negeri 2 Gadingrejo	136
39. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 SD Negeri 1 Gadingrejo Utara	138
40. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 SD Negeri 2 Gadingrejo Utara	139
41. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 SD Negeri 1 Gadingrejo Timur	140
42. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 SD Negeri 1 Gadingrejo	141
43. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 SD Negeri 2 Gadingrejo	142
44. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 SD Negeri 1 Gadingrejo Utara	144
45. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 SD Negeri 2 Gadingrejo Utara	145
46. Pengumpulan Data Angket yang Diuji Cobakan	146
47. Pengumpulan Data Angket yang Dipakai	153

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

48. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X ₁	159
49. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X ₂	163
50. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X ₁	167
51. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X ₂	171
52. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X ₁	175
53. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen X ₂	178
54. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen X ₁	181
55. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen X ₂	185
56. Perhitungan Manual Uji Multikolinieritas	189

DATA VARIABEL X₁, X₂, DAN Y

57. Data Variabel X ₁ (Peran Orang Tua)	191
58. Data Variabel X ₂ (Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran Daring)	194
59. Data Variabel Y (Hasil Belajar Tematik Peserta Didik).....	197

DATA NORMALITAS, LINIERITAS, DAN HIPOTESIS

60. Perhitungan Uji Normalitas X ₁	200
61. Perhitungan Uji Normalitas X ₂	203
62. Perhitungan Uji Normalitas Y	206
63. Perhitungan Uji Linieritas X ₁ dan Y	209
64. Perhitungan Uji Linieritas X ₂ dan Y	213
65. Uji Hipotesis	217
66. Sumbangan Prediktor	230

TABEL-TABEL STATISTIK

67. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	232
68. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	233
69. Tabel 0-Z Kurva Normal.....	234
70. Tabel Distribusi F Uji Linieritas	235
71. Tabel Distribusi T	236
72. Tabel Distribusi F Uji Hipotesis	237

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

73. Dokumentasi Pengujian Instrumen Penelitian	239
74. Dokumentasi Penelitian	241

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban manusiawi dan lebih baik. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat diperlukan dan harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai suatu kebutuhan dasar untuk mengenal tujuan hidup dan mengembangkan kemampuan, bakat dan membangun serta mencerdaskan generasi muda bangsa, karena dengan adanya pendidikan dapat tercipta individu yang berkualitas, berkarakter, dan berdaya saing tinggi yang dikemas secara kompetisi sehingga akan tercipta sumber daya manusia dan generasi yang memiliki kompetensi. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003: 3).

Berdasarkan undang-undang tersebut berarti pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang terdiri atas persiapan, pelaksanaan serta evaluasi. Persiapan pembelajaran merupakan penyiapan apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari kurikulum, alat evaluasi, metode

pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas, kesiapan peserta didik serta perangkat informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran di sekolah menurut Hamalik (dalam Ichsan, 2021: 420) dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni: peserta didik, pendidik, prosedur, sarana dan prasarana serta lingkungan yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi di lapangan tidak semua faktor dapat terpenuhi, sehingga berakibat timbulnya permasalahan dalam pembelajaran, termasuk hasil belajar. Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar peserta didik. Tinggi rendahnya hasil belajar menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Wasliman (dalam Susanto, 2016: 12) berpendapat bahwa:

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut. (1) faktor internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) faktor eksternal; merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal yang salah satunya adalah lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua. Menurut Lestari (2012: 153) peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait erat dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang semestinya dijalankan dalam mengasuh anak. Peran orang tua terhadap peserta didik dapat diwujudkan dengan penyediaan sarana belajar, pemberian motivasi, pemberian bimbingan, dan mengingatkan anak-anak terhadap kewajibannya.

Faktor yang memengaruhi hasil belajar selain peranan orang tua adalah fasilitas belajar. Menurut Muhroji (2013: 49) fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak

bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Tersedianya fasilitas belajar yang lengkap dan terpenuhi dapat membuat proses belajar anak menjadi lancar, optimal, serta waktu belajar menjadi efektif dan efisien. Menurut Aida (2020) dilansir dari Kompas.com menjelaskan bahwa pada awal Desember 2019 dunia digemparkan dengan ditemukannya virus mematikan yaitu *Novel Coronaviruses (COV)* atau *Coronavirus Disease 19 (Covid-19)*. Penyebaran virus yang sangat cepat menyebabkan ribuan orang telah merengang nyawa, hingga pada Rabu, 11 Maret 2020 organisasi kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* resmi mengumumkan wabah *Covid-19* sebagai pandemi global.

Wabah *Covid-19* menimbulkan banyak dampak termasuk pada sektor pendidikan di Indonesia yang mana telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya dilaksanakan secara tatap muka diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal tersebut diperkuat dengan adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)* poin ke-2 yang menjelaskan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan berbagai ketentuan:

- (a) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan;
- (b) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*;
- (c) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk memperhatikan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- (d) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari pendidik, tanpa harus memberi skor atau nilai kuantitatif (Kemendikbud, 2020: 1)

Menurut Herliandry dkk., (2020: 68) pembelajaran daring merupakan diskusi dan transfer pengetahuan secara *face-to-face* layaknya bertemu melalui beragam *platform video conference* yang banyak tersedia gratis seperti *Zoom*

dan *Google Meet*. Platform tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi. Proses pembelajaran daring bagi peserta didik sekolah tingkat menengah dan perguruan tinggi mungkin sudah biasa dilakukan, akan tetapi bagi peserta didik sekolah tingkat dasar tentunya merupakan suatu hal yang baru. Kondisi seperti ini tentu bukan hal yang mudah bagi seluruh elemen pendidikan, terutama orang tua dalam menghadapi transisi sistem pembelajaran. Orang tua harus memberikan pemahaman kepada anak bahwa meski berada di rumah, anak tetaplah harus berkonsentrasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti saat berada di sekolah.

Situasi dan kondisi seperti ini, peran orang tua dalam membimbing anak sangat menentukan keberhasilan dan pencapaian hasil belajar anak. Proses pembelajaran daring pada masa pandemi membutuhkan fasilitas belajar pendukung. Kebutuhan fasilitas belajar tersebut yaitu gawai, kuota internet, maupun perlengkapan belajar lainnya yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Fasilitas tersebut seharusnya bisa disediakan oleh orang tua sehingga pembelajaran bisa dimaksimalkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan observasi yang dilakukan pada tanggal 8-11 November 2021 di SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo diperoleh beberapa masalah yang apabila dibiarkan akan menghasilkan dampak negatif pada pendidikan, seperti rendahnya hasil belajar tematik peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya peranan orang tua dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring. Kurangnya peran orang tua ditandai dengan kesibukannya dalam hal pekerjaan yang sebagian besar bekerja sebagai pedagang, petani, dan buruh harian, sehingga kurang memiliki waktu untuk berinteraksi dan membantu anaknya dalam mengulas pelajaran serta membimbing dalam mengerjakan tugas pada saat pembelajaran daring.

Hal lainnya juga masih terdapat orang tua peserta didik yang belum terampil dalam menggunakan gawai dan internet dalam proses pembelajaran daring. Kurangnya fasilitas belajar dalam pembelajaran daring ditandai dengan orang tua peserta didik yang kemampuan perekonomiannya tidak mencukupi sehingga tidak mampu dalam hal membeli gawai, kuota internet, serta sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring.

Fasilitas belajar dalam pembelajaran daring yang tidak terpenuhi membuat peserta didik lebih memilih bermain daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik selama pembelajaran daring sehingga tugas sering kali tidak diselesaikan. Indikasi lain yang menandakan rendahnya hasil belajar tematik peserta didik, masih banyak peserta didik yang belum tuntas dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada penilaian ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Adapun nilai ketuntasan penilaian ujian tengah semester dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Tematik Ujian Tengah Semester Ganjil kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Tahun Pelajaran 2021/2022.

No	Sekolah	KKM	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan			
				Tuntas (≥ 65)		Belum tuntas (< 65)	
				Angka	Persentase	Angka	Persentase
1	SDN 1 Gadingrejo	65	27	13	48,15%	14	51,85%
2	SDN 2 Gadingrejo	65	36	16	44,45%	20	55,55%
3	SDN 1 Gadingrejo Utara	65	30	18	60%	12	40%
4	SDN 2 Gadingrejo Utara	65	22	10	45,45%	12	54,55
5	SDN 1 Gadingrejo Timur	65	29	12	41,38%	17	58,62%
Σ			144	69	-	75	-
Rata-rata			-	-	47,88%	-	52,11%

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.

Berdasarkan data tersebut terdapat nilai peserta didik yang masih di bawah nilai ketuntasan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 144 orang peserta didik, terdapat 69 orang peserta didik yang sudah tuntas dengan persentase 47,88% dan yang belum tuntas sebanyak 75 orang peserta didik dengan persentase 52,11%. Hal tersebut diduga disebabkan oleh rendahnya peranan orang tua peserta didik dan kurangnya tersedia fasilitas belajar selama pembelajaran daring sehingga menyebabkan ketuntasan hasil belajar yang masih rendah. Mulyasa (dalam Lestari 2018: 24) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya terdapat 75% peserta didik yang mengalami perubahan positif dan *output* yang bermutu tinggi. Data di atas menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas hanya 47,88% dari seluruh jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.

Adapun hasil penelitian yang sejenis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Badi'ah tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Kontribusi Fasilitas dan Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di Masa Pandemi". Didapat hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh kontribusi fasilitas dan peran orang tua terhadap hasil belajar matematika di masa pandemi. Pengaruh tersebut r_{hitung} sebesar 0.77 termasuk dalam kategori kuat terhadap hasil belajar matematika peserta didik serta berkontribusi sebesar 77% terhadap hasil belajar.

Sehubungan dengan pernyataan yang telah peneliti jelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik perlu ditingkatkan kembali, namun masih memerlukan pembuktian secara ilmiah. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Peran Orang Tua dan Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Orang tua peserta didik yang kurang berperan selama pembelajaran daring karena kesibukannya dalam pekerjaan.
2. Orang tua peserta didik yang masih kurang terampil dalam pemakaian gawai maupun internet dalam pembelajaran daring.
3. Peserta didik lebih memilih bermain daripada mengerjakan tugas ketika pembelajaran daring sehingga tugas yang telah diberikan oleh pendidik sering kali tidak diselesaikan.
4. Fasilitas penunjang pembelajaran daring peserta didik yang belum memadai.
5. Keadaan perekonomian orang tua yang tidak dapat memenuhi fasilitas belajar dalam pembelajaran daring.
6. Hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo rendah selama pembelajaran daring.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan, oleh karena itu, penulis memberi batasan masalah yaitu:

1. Hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo (Y).
2. Peran orang tua (X_1).
3. Fasilitas belajar dalam pembelajaran daring (X_2).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo?

2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orang tua dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring secara bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orang tua dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik mendapatkan peranan yang aktif dari orang tua melalui penggunaan fasilitas belajar yang memadai dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

2. Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pendidik tentang seberapa tinggi peran orang tua, fasilitas belajar dalam pembelajaran daring, dan hasil belajar tematik peserta didik IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo, sehingga dapat memberi arahan kepada orang tua dalam hal mengingatkan peserta didik agar selalu siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi bagi kepala sekolah bahwa peran orang tua dan fasilitas belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam hasil belajar peserta didik sehingga dapat menjadi kontribusi positif guna meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.

4. Peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi langkah awal agar lebih baik lagi ke depannya, kemudian harapannya menjadi wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon pendidik di sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peran orang tua dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar tematik SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.

4. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.

5. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya dimana tempatnya dan apa yang diajarkan, tetapi dalam hal ini lebih menekankan pada hasil dari pembelajaran tersebut. Menurut Slameto (2021: 2) mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Aunurrahman (2019: 37) belajar adalah proses seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Selanjutnya, menurut Dirman dan Juarsih (2014: 4) belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang lahat.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas mengenai pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang terjadi pada setiap orang untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan tercapainya sebuah tujuan tertentu yang berlangsung seumur hidup.

b. Teori Belajar

Teori belajar adalah landasan yang menggambarkan bagaimana seorang peserta didik dalam melakukan belajar sehingga dapat

membantu kita memahami proses kompleks dalam pembelajaran.

Slameto (2021: 8-15) membagi teori belajar menjadi lima bagian yaitu teori belajar menurut Gestalt, teori belajar menurut J. Bruner, teori belajar menurut Piaget, teori belajar menurut R. Gagne dan *purposeful learning*. Uraian menurutnya sebagai berikut.

1. Teori belajar menurut Gestalt
Teori ini menyatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respons yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Teori belajar menurut J. Bruner
J. Bruner menyatakan bahwa belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah.
3. Teori belajar menurut Piaget
Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak sebagai berikut:
 - a) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, anak mempunyai cara khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya, maka memerlukan pelayanan sendiri dalam belajar.
 - b) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu. Walaupun berlangsungnya secara bertahap-tahap perkembangan itu melalui urutan tertentu.
 - c) Perkembangan mental anak dipengaruhi 4 faktor yaitu: kematangan, pengalaman, interaksi sosial dan *equilibration*.
 - d) Ada 3 tahap perkembangan yaitu: berpikir secara intuitif 4 tahun, beroperasi secara konkret 7 tahun, dan beroperasi secara formal 11 tahun.
4. Teori belajar menurut R. Gagne
Gagne mendefinisikan belajar yang memiliki arti belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku dan belajar adalah penugasan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.
5. *Purposeful Learning*
Purposeful Learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan peserta didik sendiri tanpa perintah dan dilakukan dengan bimbingan orang lain di dalam situasi belajar- mengajar di sekolah.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Siregar (2011: 23), ada beberapa teori belajar, antara lain:

1. Teori Behaviouristik
Belajar di dalam teori behavioristik diartikan sebagai sebuah proses interaksi yang terjadi antara stimulus dan respons.
2. Teori Kognitif
Teori belajar kognitif lebih menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar. Belajar dalam teori ini diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan peserta didik secara aktif untuk memahami sesuatu.
3. Teori Humanistik
Belajar menurut teori humanistik merupakan sebuah proses yang harus berhulu dan bermuara pada manusia.
4. Teori Konstruktivistik
Belajar menurut teori konstruktivistik diartikan sebagai suatu proses pembentukan pengetahuan oleh diri sendiri yang mempelajari. Belajar lebih dari sekedar mengingat saja.

Berdasarkan paparan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan teori belajar yang tepat dalam penelitian ini adalah teori piaget yang di dalamnya membahas tentang sebuah proses menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Belajar diartikan juga sebagai suatu usaha yang dilakukan peserta didik secara aktif untuk memahami sesuatu.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan ketercapaian yang didapatkan individu setelah melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Wahyuningsih (2020: 65) hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sulistiasih (2018: 23) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang telah dikuasai peserta didik setelah selesainya suatu pelaksanaan program pembelajaran. Selain itu, menurut Nasution (dalam Nabillah dan Abadi, 2019: 660) hasil

belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Menurut Benyamin S. Bloom dkk., (dalam Sulistianingsih, 2018: 6) menyatakan bahwa hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun rincian domain tersebut, antara lain:

- 1) Domain kognitif (*Cognitive Domain*). Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:
 - a) Pengetahuan (*knowledge*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja yang dapat digunakan, antara lain: mengidentifikasi, membuat garis besar, menyusun daftar, dan lain-lain.
 - b) Pemahaman (*comprehension*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan dan dapat memanfaatkannya. Kata kerja yang dapat digunakan, antara lain: menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, dan lain-lain.
 - c) Penerapan (*application*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menggunakan ide-ide umum, metode, prinsip dan teori dalam situasi yang baru dan konkret. Kata kerja yang dapat digunakan, antara lain: mengungkapkan, mendemonstrasikan, menunjukkan, dan lain-lain.
 - d) Analisis (*analysis*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam komponen pembentuknya. Kata kerja yang dapat digunakan, antara lain: menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan, dan lain-lain.
 - e) Sintesis (*syntesis*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasilnya bisa berupa tulisan, rencana atau mekanisme. Kata kerja yang dapat digunakan, antara lain: menyusun, menggolongkan, menggabungkan, dan lain-lain.
 - f) Evaluasi (*Evaluation*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria

tertentu. Kata kerja yang dapat digunakan, antara lain: menilai, membandingkan, menduga, dan lain-lain.

- 2) Domain afektif (*affective domain*) yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian darinya dalam membentuk nilai dan tingkah laku. Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:
 - a) Kemauan menerima (*receiving*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kata kerja yang digunakan diantaranya menanyakan, memilih, menggambarkan, dan lain-lain.
 - b) Kemauan menanggapi atau menjawab (*responding*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik tidak hanya peka terhadap suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara sukarela, membaca tanpa ditugaskan. Kata kerja yang digunakan diantaranya membaca, mengemukakan, mendiskusikan, dan lain-lain.
 - c) Menilai (*valuing*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku secara konsisten. Kata kerja yang digunakan diantaranya melengkapi, menerangkan, mengusulkan, dan lain-lain.
 - d) Organisasi (*organization*) yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik menyatukan nilai yang berbeda, memecahkan masalah. Kata kerja yang digunakan diantaranya mengubah, mengatur, membandingkan, dan lain-lain.
- 3) Domain psikomotor (*psychomotor domain*) yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerak tubuh atau bagiannya. Kata kerja yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, yaitu:
 - a) Menirukan merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan contoh yang diamatinya walaupun belum mengerti makna atau hakikat dari keterampilan itu. Contoh kata kerja operasional yang biasa digunakan untuk mengukur aspek ini adalah mengkonstruksi, menggabungkan, mengatur, menyesuaikan, dan sebagainya.

- b) Memanipulasi merupakan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan seperti yang diajarkan, dalam arti mampu memilih yang diperlukan. Kata kerja yang sering digunakan dalam mengukur aspek ini adalah menempatkan, membuat, memanipulasi, merancang, dan sebagainya.
- c) Pengalamiahan merupakan suatu penampilan tindakan dimana hal-hal yang diajarkan (sebagai contoh) telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan. Contoh kata kerja operasional yang biasa digunakan untuk mengukur aspek ini diantaranya adalah memutar, memindahkan, menarik, mendorong, dan sebagainya.
- d) Artikulasi merupakan suatu tahap dimana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama yang berhubungan dengan gerakan interpretatif. Contoh kata kerja operasional yang bisa digunakan untuk mengukur aspek ini adalah menggunakan, mensketsa, menimbang, menjeniskan, dan sebagainya.

Berdasarkan Taksonomi Bloom di atas, maka kemampuan peserta didik dibagi menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri atas pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan kemampuan tingkat tinggi meliputi analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah sebuah hasil pencapaian dari kegiatan pembelajaran berupa tes atau penilaian yang diakumulasi berupa angka dan mencakup 3 ranah seperti kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan ataupun kegagalan hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dimaksud pada umumnya dapat berasal dari dalam diri atau bisa berasal dari luar diri peserta didik. Menurut Rusman dkk., (2012: 124) faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Selaras dengan hal di atas, Nabillah dan Abadi (2019: 661-662) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor fisiologis
Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang memengaruhi dengan kondisi fisik individu.
 - b) Faktor psikologis
Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar, seperti kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat.
- 2) Faktor eksternal
 - a) Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.
 - b) Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi pelajaran.

Selanjutnya, menurut Slameto (2021: 54-72) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri sendiri (internal)
 - a) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
 - b) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
 - a) Faktor lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan orang tua dan anak, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan).
 - b) Faktor lingkungan sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi antara pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).
 - c) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses belajar peserta didik terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi kondisi jasmani, motivasi belajar,

serta minat belajar. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu ditetapkan ketika kurikulum 2013 disahkan pada tahun ajaran 2013/2014. Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Selaras dengan pendapat di atas, Rusman (2017: 254) mengemukakan pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Selanjutnya menurut Malawati dkk., (2019: 3) pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai kompetensi dasar satu atau beberapa mata pelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas Lubis dan Azizan (2020: 8) mengemukakan pembelajaran tematik adalah penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup sekolah dasar meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

Peneliti menarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dan kompetensi yang menggunakan tema untuk peserta

didik agar dapat menggali pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Pembelajaran tematik terpadu ditunjuk agar peserta didik dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran.

Menurut Majid (2015: 89-90) karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Memberikan pengalaman langsung
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 4) Menyajikan konsep dan berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Purwanti dkk., (dalam Suswandari, 2021: 35) karakteristik pembelajaran tematik yang menjadi pembeda dengan pembelajaran yang lain adalah sebagaimana berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik sebagai fasilitator.
- 2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (*direct experiences*); sehingga peserta didik belajar secara nyata.
- 3) Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas yaitu fokus pembelajaran pada pembahasan tema-tema yang terdekat dengan kehidupan peserta didik.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran agar secara utuh dan membantu permasalahan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Fleksibel atau luwes, artinya bahan ajar dalam satu mata pelajaran dapat dikaitkan dengan mata pelajaran yang lainnya.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik agar mengoptimalkan potensi peserta didik.
- 7) Adanya prinsip belajar sambil bermain, sehingga proses pembelajaran bermakna dan menyenangkan.

Selaras dengan pendapat di atas Rusman (2017: 259) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yakni:

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.
- 3) Pemisahan antar mata pelajaran tidak jelas.
- 4) Bersifat fleksibel.
- 5) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 6) Menggunakan prinsip belajar seraya bermain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu memadukan konsep-konsep beberapa mata pelajaran berbentuk tema yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) sedangkan pendidik menjadi fasilitator. Tema pada buku tematik disesuaikan dengan lingkungan peserta didik guna memudahkan peserta didik untuk memahami materi.

4. Peran Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang bertanggung jawab terhadap keluarganya. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Menurut Rumbewas (2018: 202) Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah, dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga.

Selaras dengan hal di atas, menurut Hero dan Sani (2018: 130) orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Berhubungan dengan dunia pendidikan, orang tua adalah salah satu sekolah informal. Menurut Hadi (dalam Ningrum, 2018: 130) orang tua adalah ayah dan ibu yang menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa orang tua adalah sebuah komponen keluarga terdiri dari ayah dan ibu yang menjadi pendidik utama dan bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya.

b. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak. Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Menurut Indriyani dan Yusnani (2021: 92) menyatakan orang tua berperan dalam mendidik anak, yang dapat memenuhi kebutuhan anak, memberikan pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi dan fasilitas bagi anak.

Selaras dengan pemaparan di atas Rumbewas (2018: 201) menyatakan bahwa peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Selanjutnya menurut Prawoto dan Hermanto (2017: 21) peran orang tua adalah segala tingkah laku yang dilakukan oleh ayah dan ibu yaitu mengarahkan, membimbing dan mengasuh anak serta saling terbuka pada anak dalam memecahkan masalah sehingga terjadi peningkatan dalam prestasi belajar anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua adalah cara-cara yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam membimbing anak, memberikan masukan, arahan, motivasi, mendampingi ketika belajar, dan memfasilitasi kebutuhan belajar anak guna meningkatkan prestasi dan hasil belajar.

c. Indikator Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat dibutuhkan anak, karena orang tua merupakan individu yang memiliki tanggung jawab paling besar dalam membentuk sikap dan kepribadian anak. Menurut Winingsih (2020: 1) terdapat empat indikator peran orang tua selama pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yaitu:

- 1) Orang tua memiliki peran sebagai pendidik di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.

- 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- 4) Orang tua sebagai pengarah atau *director*.

Menurut Hero dan Sani (2018: 138) menjelaskan bahwa peran orang tua terhadap perkembangan prestasi anak antara lain:

- 1) Memberikan semangat terhadap diri anak akan pentingnya suatu pendidikan untuk masa depan anak.
- 2) Sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan anak.
- 3) Menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga.
- 4) Memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka.
- 5) Sebagai tempat bertanya dan mengeluh terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak.
- 6) Memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak.

Sejalan dengan pendapat tersebut Wahidin (2019: 239) menyatakan bentuk peran orang tua antara lain sebagai berikut:

- 1) Pembimbing meliputi; pengawasan dan pengarahan.
- 2) Pendidik (*educator*) meliputi potensi afektif, potensi kognitif dan potensi psikomotorik..
- 3) Pendorong (motivator) meliputi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.
- 4) Fasilitator meliputi ; ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa indikator tersebut peneliti menggunakan indikator peran orang tua yang dikemukakan oleh Winingsih (2020: 1) yaitu:

- 1) Orang tua memiliki peran sebagai pendidik di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki

semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.

- 4) Orang tua sebagai pengarah atau *director*.

5. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan suatu media atau sarana yang patut tersedia untuk kelancaran kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik jika pembelajaran didorong oleh ketersediaan fasilitas yang memadai. Menurut Darmadi (2017: 138) fasilitas pembelajaran adalah ketersediaan fasilitas belajar yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan dari proses pembelajaran.

Menurut Arikunto (dalam Damanik, 2019: 47) fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha. Menurut Dewi (2021: 196-197) fasilitas belajar merupakan suatu alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh pendidik dan peserta didik yang bersifat sebagai pelengkap, jika dipandang perlu untuk mempertinggi mutu proses belajar mengajar.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung dan mempermudah proses kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik .

b. Macam-macam Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar setiap individu tentunya memiliki beberapa perbedaan. Fasilitas belajar yang harus dipenuhi oleh peserta didik ada beberapa macam jenisnya. Menurut Sopiyyatin (2017: 78) fasilitas belajar dibedakan menjadi dua yaitu sarana dan prasarana. Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan untuk proses pendidikan di sekolah. Prasarana

adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan. Sejalan dengan pemaparan di atas, Yasmin dan Santoso (2019: 136) mengemukakan bahwa fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana belajar. Sarana pendidikan dibedakan menjadi beberapa macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis dan media pengajaran. Prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti: ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium komputer.
- 2) Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya: ruang kantor, mushola, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang pendidik, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Menurut Barnawi dan Arifin (2017: 49-51) fasilitas belajar dibedakan menjadi sarana dan prasarana.

- 1) Sarana

Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu.

 - a) Habis tidaknya dipakai

Habis tidaknya sarana pendidikan ketika dipakai, dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

 - (1) Sarana yang habis pakai, adalah bahan dan alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh: kapur, tinta spidol, kertas, bahan kimia untuk praktik dan ada alat atau bahan yang apabila digunakan berubah bentuk dan tidak bisa digunakan lagi. Misalnya kertas dan kayu untuk praktik.
 - (2) Sarana yang tahan lama, adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama. Contoh: meja, kursi, komputer, lemari, peta atlas, globe, papan tulis, dan alat-alat olahraga.
 - b) Bergerak tidaknya pada saat digunakan.
 - (1) Sarana bergerak, ialah sarana yang dapat dipindahkan

atau digerakkan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Contoh: meja, kursi, lemari beroda, dan alat peraga sederhana.

- (2) Sarana tidak bergerak, ialah sarana yang tidak bisa atau relatif sulit untuk dipindahkan. Contoh: saluran air, lampu permanen, dan jendela.
- c) Hubungannya dengan proses belajar mengajar.
 - (1) Alat pelajaran: buku, alat tulis, dan alat praktik.
 - (2) Alat peraga: alat peraga pemantulan cahaya dan alat peraga rongga mulut.
 - (3) Media pengajaran: media audio, media visual, dan media audio visual.
- 2) Prasarana
 - a) Langsung: ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik, dan ruang komputer.
 - b) Tidak langsung: ruang kantor, kantin sekolah, tanah, jalan menuju sekolah, kamar kecil, UKS, ruang pendidik, ruang kepala sekolah, taman, dan tempat kendaraan.

Berdasarkan uraian di atas, macam-macam fasilitas belajar dibedakan menjadi 2, yaitu sarana dan prasarana. Sarana mencakup segala perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran seperti: (1) tanah, (2) taman, dan (3) akses jalan.

c. Indikator Fasilitas Belajar

Indikator adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai petunjuk atau standar dasar sebagai acuan dalam mengukur adanya perubahan pada suatu kegiatan atau kejadian. Menurut Slameto (2013: 63) indikator fasilitas belajar antara lain.

- 1) Ruang atau tempat belajar
Salah satu keberhasilan belajar peserta didik adalah tersedianya tempat belajar yang nyaman. Setiap individu hendaknya mengusahakan agar dapat menggunakan tempat belajar yang dengan nyaman seperti penerangan yang cukup dan ventilasi udara yang baik.
- 2) Perlengkapan belajar
Perlengkapan belajar adalah benda-benda yang dapat membantu tercapainya suatu proses pembelajaran, seperti: lampu belajar, meja belajar khusus, kursi belajar khusus, rak buku, rak buku, laptop atau komputer, dan kalkulator.

- 3) Alat tulis-menulis
Perlengkapan alat tulis-menulis yang lengkap seperti: jangka, busur derajat, pulpen, pensil, penghapus, dan penggaris. Semakin lengkap alat-alat maka peserta didik semakin belajar dengan baik.
- 4) Sumber belajar
Sebagai sumber belajar bagi peserta didik yaitu buku pelajaran, akses internet, majalah atau koran, dan televisi. Pada masa pandemi akses internet sangat diperlukan. Internet dapat diakses menggunakan gawai, laptop atau komputer yang terkoneksi dengan akses internet.

Selaras dengan hal di atas, Hasbullah (dalam Putri, 2019: 11)

mengatakan bahwa indikator fasilitas belajar antara lain :

- 1) Ruang belajar
- 2) Persyaratan yang harus dipenuhi untuk ruang belajar adalah bebas dari gangguan, sirkulasi dan suhu udara yang baik, dan penerangan yang baik.
- 3) Perlengkapan yang cukup baik
- 4) Untuk dapat belajar dengan baik paling sedikit kita membutuhkan sebuah meja tulis, kursi, rak buku dan alat-alat tulis.

Selanjutnya, Menurut Gie (2011: 33-52) menjelaskan macam-macam indikator fasilitas belajar sebagai berikut.

- 1) Ruang atau tempat belajar yang baik.
- 2) Penerangan cahaya.
- 3) Perabotan belajar yang lengkap.
- 4) Perlengkapan belajar yang efisien.

Berdasarkan beberapa indikator tersebut peneliti menggunakan indikator fasilitas belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 63) yaitu: (1) Ruang atau tempat belajar; (2) Perlengkapan Belajar; (3) Alat tulis-menulis; (4) Sumber belajar.

6. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses dasar peserta didik untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah

proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Menurut Dirman dan Juarsih (2014: 40) pembelajaran adalah suatu proses kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Pane dan Dasopang (2017: 337) pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

b. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online*. Menurut Pohan (2020: 2) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Trisnadewi dkk., (2020: 39) pembelajaran daring adalah penggunaan internet untuk mengakses materi, untuk berinteraksi dengan materi, instruktur dan pembelajar lain, untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, menciptakan pemahaman dan untuk berkembang dari pengalaman belajar.

Menurut Meidawati dkk., (dalam Pohan 2020: 2-3) pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (pendidik) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif yang menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang berlangsung secara *online* atau dalam jaringan melalui berbagai *platform* yang terdapat pada gawai maupun komputer/laptop.

c. Peranan Penting Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Orang tua mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran daring yang berlangsung selama pandemi agar peserta didik mendapatkan pengawasan yang baik dalam pembelajaran di rumah. Menurut Winingsih (2020: 1) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

- 1) Orang tua memiliki peran sebagai pendidik di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
- 2) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.
- 3) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
- 4) Orang tua sebagai pengaruh atau *director*.

Menurut Indriyani dan Yusnani (2021: 92) peran orang tua dalam pembelajaran daring yaitu dengan memperhatikan kegiatan belajar anak di rumah, memberikan semangat bagi anak selama belajar di rumah, berperan dalam mendidik anak, dapat memenuhi kebutuhan anak, dan memberikan pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi dan fasilitas bagi anak.

Menurut Purnomo dan Ningsih (2021: 244) peran penting orang tua selama proses pembelajaran di rumah yaitu orang tua selama pandemi tidak hanya menjadi tempat pertama dan terdepan bagi pendidikan anak di dalam membangun keperibadian, nilai nilai agama dan karakter namun kini mempunyai peran tambahan sebagai pendidik kedua bagi anak di dalam pembelajaran di rumah. Menjaga motivasi

anak, memfasilitasi belajar anak, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi, dan mengevaluasi anak, dan mengevaluasi hasil belajar.

Berdasarkan paparan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran daring adalah cara-cara yang dilakukan oleh orang tua dalam mendampingi, mengawasi, dan memberikan kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan selama pembelajaran daring agar proses pembelajaran tersebut berjalan secara maksimal.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan ketika pada masa pandemi, setiap pembelajaran yang dilaksanakan memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut (Gusty dkk., 2020: 2-5) kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring sebagai berikut.

- 1) Kelebihan
 - a) Terjadinya akselerasi transformasi dunia pendidikan.
 - b) Meningkatkan minat penelitian.
 - c) Proses belajar mengajar menjadi efisien yang dapat diperoleh secara gratis melalui berbagai *platform*.
 - d) Terciptanya hubungan emosional antara anak dan orang tua.
 - e) Menjadikan orang tua lebih mengetahui tentang informasi dan teknologi.
- 2) Kekurangan
 - a) Memungkinkan terjadinya kejahatan yang masih dapat dilakukan pada beberapa media pembelajaran *online*.
 - b) Pelaksanaan pembelajaran dianggap tidak efektif.
 - c) Keterlibatan orangtua dan pengajar masih belum maksimal yang dikarenakan buta teknologi.

Menurut Yuliani, dkk (2020: 23-31) kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring antara lain.

- 1) Kelebihan
 - a) Tidak terpaku pada satu tempat.
 - b) Tanya jawab bersifat fleksibel.
 - c) Pengalaman baru dalam belajar.
 - d) Orang tua bisa memantau perkembangan anak ketika belajar.

- e) Melatih kemandirian dan tanggung jawab peserta didik.
- 2) Kekurangan
 - a) Belajar daring terlalu lama dapat mengakibatkan kesehatan mata menurun.
 - b) Kesulitan pendidik dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik.
 - c) Masih banyak pendidik dan peserta didik yang tidak menguasai teknologi.
 - d) Mudah bosan dan jenuh.
 - e) Keterbatasan ekonomi menjadikan fasilitas seperti kuota internet dan gawai kurang memadai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dalam pembelajaran daring yaitu pembelajaran menjadi lebih mudah, efisien dan fleksibel. Kekurangan pembelajaran daring adalah kurangnya fasilitas belajar yang memadai akan menyebabkan peserta didik gagal dalam proses pembelajaran, mudah bosan, dan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Filda Yuna S (2021)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Daring Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Kota Jambi”. Penelitian ini menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,000 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Serta nilai $T_{hitung} (4,678) \geq T_{tabel} (1,992)$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orang tua terhadap kemandirian belajar daring peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Kota Jambi.

Peran orang tua (X) berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar daring siswa (Y) hal ini sesuai dengan persamaan regresinya yaitu $Y = 17,032 + 0,575 X$. Pengaruh positif ini bermakna semakin banyak peran

orang tua maka akan berpengaruh pada meningkatnya kemandirian belajar daring siswa. Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Filda Yuna S dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada peran orang tua. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada variabel y, jika peneliti kemandirian belajar berbeda halnya dengan penulis lebih terfokus pada hasil belajar tematik.

2. Siti Badi'ah (2021)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kontribusi Fasilitas dan Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di Masa Pandemi MIN 1 Tuban Jawa Timur”. Penelitian ini menunjukkan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik dimasa pandemi dengan nilai R^2 dan nilai *p-value* berturut-turut adalah 0,45 dan 0,63 yang berarti ada pengaruh 45%. Sedangkan peran orang tua terhadap hasil belajar matematika peserta didik dimasa pandemi dengan nilai R^2 dan *p-value* berturut-turut 0,33 dan 0,51, yang berarti berpengaruh signifikan sebesar 33%. Besar pengaruh fasilitas dan peran orang tua terhadap hasil belajar matematika dimasa pandemi dengan nilai R^2 dan *p-value* berturut-turut 0,77 dan 0,47, yang berarti berpengaruh signifikan sebesar 77%. Persamaan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Badi'ah dengan penulis terletak pada beberapa variabel x yakni peran orang tua dan fasilitas belajar. Sedangkan untuk letak perbedaan jika peneliti, menggunakan variabel y yaitu hasil belajar matematika berbeda halnya dengan penulis yang menggunakan hasil belajar tematik sebagai variabelnya.

3. Tri Handayani (2020)

Penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Pembelajaran Daring di SD se-Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Jawa Tengah”. Penelitian ini menunjukkan bahwa berpartisipasinya peran orang tua dalam membimbing pembelajaran daring sangat berpengaruh bagi peserta didik. Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Handayani dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada peran orang tua. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada metode

penelitian, jika penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Handayani menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

4. Arum Dwi Rahmawati, Fina Fakhriyah dan Diana Ermawati (2021)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri Tambaharjo 02”. Penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan hasil $T_{hitung} (2,666) \geq T_{tabel} (2,120)$, serta nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 ($0,021 \leq 0,05$). Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Arum Dwi Rahmawati, Fina Fakhriyah dan Diana Ermawati dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fasilitas belajar. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada variabel y yaitu prestasi belajar berbeda halnya dengan penulis yang menggunakan hasil belajar tematik sebagai variabelnya.

5. Fenny Indriyani dan Yusnani (2021)

Penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Peserta Didik Sekolah Dasar di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang Riau”. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran para orang tua di lingkungan Pulau Rona dalam membimbing anaknya selama di rumah sangat signifikan, dilihat dari waktu yang diluangkan oleh orang tua dalam memerhatikan dan mengontrol anaknya selama pembelajaran daring. Selain itu, orang tua di Pulau Rona telah berperan dalam mengatasi kesulitan yang dialami anaknya ketika pembelajaran daring serta memberikan fasilitas belajar dan motivasi kepada anaknya. Sehingga anak-anak dapat fokus dan semangat belajar walaupun dalam kondisi pembelajaran jarak jauh. Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Fenny Indriyani dan Yusnani dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada peran orang tua dalam pembelajaran daring. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada metode penelitian, jika penelitian yang telah dilakukan oleh Fenny Indriyani dan Yusnani

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

6. Yudo Dwiyono, Rarasati Harnowo, dan Ahmad Ridani (2021)

Penelitian yang berjudul “ *The Role Of Parents In Helping Online Learning During Covid 19 In Class III Students Of Sdn 014 Samarinda Ulu Year 2020/2021*”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa: (1) Secara umum peran orang tua dalam membantu kegiatan pembelajaran *online* anak cukup baik, yaitu: (a) Ada yang berperan penuh yaitu sebagai orang tua dan sebagai pendidik di rumah dalam membantu kegiatan belajar *online* anak. Karena orang tua fokus membantu anaknya agar bisa memantau perkembangan belajar anaknya; (b) Ada yang memberi nasehat agar anak lebih giat belajar; (c) Ada yang kurang terlibat karena kurangnya pemahaman tentang pembelajaran *online* dan kurangnya interaksi dengan anak. (2) Faktor pendukung pembelajaran *online* adalah: (a) Partisipasi orang tua yang berperan sebagai pendidik dalam pembelajaran *online* di rumah masing-masing; (b) Pengawasan dari orang tua kepada anak dalam pembelajaran *online*; (c) Pemberian hadiah atau hukuman dari orang tua kepada anaknya dalam belajar. Faktor penghambatnya antara lain: (a) Fasilitas yang kurang memadai; (b) Orang tua sibuk bekerja karena tuntutan pekerjaan sehingga tidak berinteraksi dengan anaknya; (c) Kurangnya pemahaman orang tua dalam pembelajaran *online* yang diberikan oleh pendidik.

Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Yudo Dwiyono, Rarasati Harnowo, dan Ahmad Ridani dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada Peran orang tua. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada variabel y jika peneliti menggunakan pembelajaran daring berbeda halnya dengan penulis yang menggunakan hasil belajar tematik sebagai variabelnya.

7. Sudiartini, Suharta dan Sudiarta (2021)

Penelitian yang berjudul “Kontribusi Kedisiplinan Belajar, Pola Asuh, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika selama Pembelajaran

Daring SD Kelas IV Gugus V Kecamatan Buleleng”. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa terdapat kontribusi disiplin belajar peserta didik, pola asuh orang tua dan fasilitas belajar secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Besar kontribusi disiplin belajar peserta didik, pola asuh orang tua dan fasilitas belajar secara bersama terhadap hasil belajar peserta didik adalah 85% dan 15 % dipengaruhi oleh faktor hasil belajar yang lainnya. Terdapat kontribusi kedisiplin belajar peserta didik dan besar kontribusi kedisiplin belajar peserta didik, terhadap hasil belajar peserta didik adalah 30% dan 70 % dipengaruhi oleh faktor hasil belajar yang lainnya. Terdapat kontribusi pola asuh orang tua dan sesar kontribusi pola asuh orang tua terhadap hasil belajar peserta didik adalah 45% dan 55% dipengaruhi oleh faktor hasil belajar yang lainnya. Terdapat kontribusi fasilitas belajar dan besar kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar peserta didik adalah 10% dan 90% dipengaruhi oleh faktor hasil belajar yang lainnya. Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Sudiartini, Suharta dan Sudiarta dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fasilitas belajar. Sedangkan untuk letak perbedaan jika peneliti menggunakan variabel y yaitu hasil belajar matematika berbeda halnya dengan penulis yang menggunakan hasil belajar tematik sebagai variabelnya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan acuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel-variabel. Menurut Sugiyono (2020: 283) kerangka pikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Intinya kerangka pikir berguna untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi antar variabel. Kerangka pikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam penelitian. Penjelasan pada kerangka pikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti, sehingga perlu dijelaskan

hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi belajar dan perhatian orang tua, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik.

1. Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Orang tua memiliki peran paling utama dalam proses belajar anak, meskipun anak telah memasuki jenjang pendidikan dasar di sekolah, orang tua tetap berperan penuh terhadap hasil belajar anak ditambah pada saat pandemi peran orang tua harus lebih maksimal diberikan kepada anak, dikarenakan seluruh kegiatan belajar yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka langsung di sekolah harus diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau sering disebut dengan pembelajaran daring. Orang tua harus memberikan pemahaman kepada anak bahwa meski berada di rumah, anak tetaplah harus berkonsentrasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti saat berada di sekolah. Dengan demikian peranan orang tua selama pembelajaran daring pada masa pandemi sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar anak, terlebih pada pembelajaran tematik yang memadukan pembelajaran ke dalam satu tema, hal tersebut dianggap cukup sulit bagi peserta didik, dengan demikian peran orang tua sangatlah penting.

2. Pengaruh Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

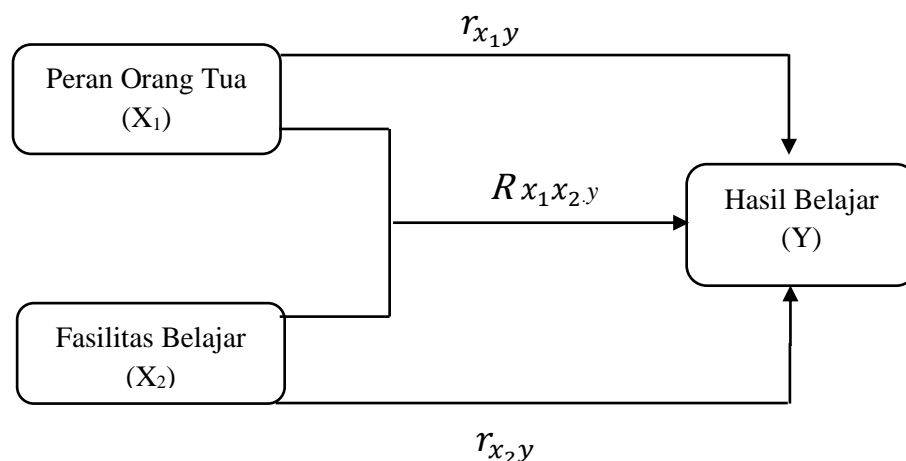
Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana yang penting guna menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas belajar yang lengkap dapat mendukung dan mempermudah peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran terutama pada saat pelaksanaan pembelajaran daring. Contoh tersedianya sumber belajar yang lengkap di rumah, gawai, kuota internet, dan jaringan internet yang mendukung. Oleh sebab itu, semakin lengkap fasilitas belajar yang disediakan maka semakin baik pemahaman peserta didik sehingga hasil belajar akan baik.

3. Pengaruh Peran Orang Tua dan Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya dalam kurun waktu tertentu yang kemudian diukur dengan alat evaluasi. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil suatu hasil belajar karena mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu peran orang tua dan fasilitas belajar. Peserta didik yang memperoleh peranan orang tua dan terpenuhinya fasilitas belajar terutama pada saat proses pembelajaran daring, maka akan memiliki hasil belajar yang tinggi. Peserta didik yang memiliki hasil belajar tinggi akan mempersiapkan semua hal yang diperlukan dalam kegiatan belajar dan selalu siap untuk melakukan proses pembelajaran. Peserta didik akan mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan gambaran dari sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut sugiyono (2020: 42) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis serta teknik analisis yang digunakan. Paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan penjabaran berpikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ = Peran orang tua

X₂ = Fasilitas belajar dalam pembelajaran daring

Y = Hasil belajar tematik

r_{x_1y} = Koefisien korelasi antara X₁ dan Y

r_{x_2y} = Koefisien korelasi antara X₂ dan Y

$R_{x_1x_2y}$ = Koefisien korelasi ganda antara X₁, X₂ dan Y

→ = Pengaruh

(Sugiyono, 2020: 44)

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orang tua dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2020: 7) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dilihat dari sumber permasalahannya, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-post facto*. Menurut Sugiyono (2020: 17) “Penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas secara keseluruhan sudah terjadi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tingkat pengaruh antara peran orang tua dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo dengan jumlah 144 orang peserta didik.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo yang terdiri dari SD Negeri 1 Gadingrejo, SD Negeri 2 Gadingrejo, SD Negeri 1 Gadingrejo Utara, SD Negeri 2 Gadingrejo Utara dan SD Negeri 1 Gadingrejo Timur.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh penulis dalam nantinya melaksanakan penelitian. Berikut adalah tahap-tahap penelitian *ex-post facto* korelasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini:

1. Melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
4. Melakukan uji coba instrumen pengumpulan data pada subjek yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat sudah valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian.
7. Menghitung data yang diperoleh yaitu untuk mengetahui pengaruh antara peran orang tua dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.
8. Interpretasi data hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Arti lain dari populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan penelitian sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2020: 80) populasi adalah subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (keseluruhan subjek penelitian). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo yang berjumlah 144 orang peserta didik. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo Tahun Pelajaran 2021/2022.

No.	Nama Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	SD Negeri 1 Gadingrejo	13	14	27
2	SD Negeri 2 Gadingrejo	21	15	36
3	SD Negeri 1 Gadingrejo Utara	15	15	30
4	SD Negeri 2 Gadingrejo Utara	11	11	22
5	SD Negeri 1 Gadingrejo Timur	16	13	29
Jumlah		76	68	144

Sumber : Dokumentasi SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian atau penarikan dari jumlah populasi. Menurut Sugiyono (2020: 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hardani dkk., (2020: 362) sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik *sampling*. Dapat

disimpulkan bahwa, sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Taraf kesalahan 10% dan jumlah populasi 144 orang peserta didik. Adapun rumus pengambilam sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

Sumber: Sugiyono (2020: 137)

Perhitungan total sampel dengan rumus di atas sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{144}{144 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{144}{2,44}$$

$$n = 59,01$$

Berdasarkan perhitungan total sampel di atas, sampel berjumlah 59,01. Sampel tersebut merupakan hasil perhitungan sampel sementara. Selanjutnya jumlah anggota sampel tiap sub populasi ditentukan dengan rumus berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah anggota sampel menurut stratum

Ni = Jumlah populasi sampel menurut stratum

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

n = Jumlah anggota sampel seluruhnya.

Sumber : Sugiyono (2020: 137)

Tabel 3. Jumlah sampel peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1	SD Negeri 1 Gadingrejo	$\frac{27}{144} \times 59,01 = 11,06 = 12$
2	SD Negeri 2 Gadingrejo	$\frac{36}{144} \times 59,01 = 14,75 = 15$
3	SD Negeri 1 Gadingrejo Utara	$\frac{30}{144} \times 59,01 = 12,29 = 13$
4	SD Negeri 2 Gadingrejo Utara	$\frac{22}{144} \times 59,01 = 9,01 = 10$
5	SD Negeri 1 Gadingrejo Timur	$\frac{29}{144} \times 59,01 = 11,88 = 12$
Jumlah		62

Sampel yang digunakan adalah 62 orang peserta didik. Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel 3, pengambilan sampel dilakukan secara acak di setiap kelas. Sampel diambil secara acak dengan cara diundi sebanyak sampel yang digunakan. Setelah mendapatkan sampel yang pertama, maka nama yang terpilih dikembalikan lagi agar populasi tetap utuh sehingga probabilitas responden berikutnya tetap sama dengan responden pertama. Langkah tersebut kembali dilakukan hingga jumlah sampel memenuhi kebutuhan penelitian.

E. Variabel Penelitian

Sudah menjadi hal yang pasti bahwa setiap penelitian harus memiliki variabel. Sugiyono (2020: 38) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga didapat informasi dan kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2020: 39) variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menyebabkan perubahan, sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Berikut uraian penelitian yang akan dilaksanakan.

1. Variabel Terikat (*Dependent*)
Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo dilambangkan dengan (Y).
2. Variabel Bebas (*Independent*)
Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu peran orang tua yang dilambangkan dengan (X_1) dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring yang dilambangkan dengan (X_2).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan sebuah definisi yang memberikan penjelasan mengenai konsep-konsep yang ada menggunakan pemahaman sendiri.

- a. Hasil belajar adalah sebuah hasil pencapaian dari kegiatan pembelajaran berupa tes atau penilaian yang diakumulasi berupa angka dan mencakup 3 ranah seperti kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).
- b. Peran orang tua adalah cara-cara yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam membimbing anak, memberikan masukan, arahan, motivasi, mendampingi ketika belajar, dan memfasilitasi kebutuhan belajar anak guna meningkatkan prestasi dan hasil belajar.
- c. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung dan mempermudah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data agar mampu memberikan penafsiran dan tidak terjadi kesalahpahaman.

a. Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Hasil belajar tematik merupakan hasil yang dicapai oleh individu yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam tiga ranah atau

aspek, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar atau proses pembelajaran.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar ujian tengah semester atau nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, IPA, IPS, dan SBdP yang termasuk ke dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Data hasil belajar tersebut diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas IV pada semester ganjil dari masing-masing sekolah yang berada di SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.

b. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Peran orang tua adalah cara-cara yang dilakukan oleh ayah dan ibu dalam membimbing anak, memberikan masukan, arahan, motivasi, mendampingi ketika belajar, dan memfasilitasi kebutuhan belajar anak guna meningkatkan prestasi dan hasil belajar. Indikator yang digunakan yakni: (1) Orang tua memiliki peran sebagai pendidik di rumah, (2) Orang tua sebagai fasilitator, (3) Orang tua sebagai motivator, (4) Orang tua sebagai pengarah atau *director*.

c. Fasilitas Belajar dalam Pembelajaran Daring

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendukung dan mempermudah proses kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, dengan indikator yang digunakan yakni: (1) Ruang atau tempat belajar, (2) Perlengkapan belajar, (3) Alat tulis-menulis, (4) Sumber belajar.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam nantinya mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dikatakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam

penelitian adalah untuk memperoleh data. Sugiyono (2020: 137) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), angket (kuesioner), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam suatu penelitian melalui pengamatan langsung pada suatu objek guna mendapatkan data-data sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.

2. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat diartikan sebagai pertanyaan tertulis. Sugiyono (2020: 142) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini nantinya akan peneliti berikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai peran orang tua dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring.

Angket (kuesioner) dibuat dengan model *Likert* yang mempunyai empat alternatif jawaban untuk setiap pernyataan yaitu sangat baik, baik, sedang, dan kurang. Angket (kuesioner) dalam penelitian ini meniadakan jawaban 'ragu-ragu, karena jawaban tersebut dikategorikan sebagai jawaban yang tidak memutuskan dan tidak jelas. Menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 4. Skor Jawaban angket peran orang tua

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Baik	4	1
Baik	3	2
Sedang	2	3
Kurang	1	4

(Sumber: Sugiyono, 2017: 135)

Tabel 5. Rubrik jawaban angket Peran Orang Tua

Kriteria	Keterangan
Sangat Baik	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari.
Baik	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu.
Sedang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu.
Kurang	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan.

(Sumber: Sugiyono, 2018: 93)

Tabel 6. Skor jawaban angket fasilitas belajar daring

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Sedang	2
Kurang	1

(Sumber: Sugiyono, 2020: 135)

Tabel 7. Rubrik jawaban angket fasilitas belajar daring

Kriteria	Keterangan
Sangat Baik	Apabila fasilitas belajar tersebut terdapat di rumah dan dalam keadaan bagus.
Baik	Apabila fasilitas belajar tersebut terdapat di rumah dan dalam keadaan kurang bagus.
Sedang	Apabila fasilitas belajar tersebut terdapat di rumah dan dalam keadaan jelek.
Kurang	Apabila fasilitas belajar tersebut tidak ada di rumah.

(Sumber: Sugiyono, 2020: 97)

Tabel 8. Kisi-kisi angket (kuesioner) peran orang tua

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan yang diajukan		Σ	Pernyataan yang dipakai		Σ
			(+)	(-)		(+)	(-)	
1	Orang tua sebagai pendidik di rumah	Mendampingi anak selama proses pembelajaran di rumah	1, 2, 3,	4, 5, 6	6	1,2,	5,6	5
		Membantu anak ketika mengalami kesulitan selama proses pembelajaran di rumah.	7, 8, 9,	10, 11, 12	6	8,9	10,12	4
		Membimbing anak selama proses pembelajaran.	13, 14,	15, 16	4	14	15	2
2	Orang tua sebagai fasilitator	Memenuhi kebutuhan belajar anak selama pembelajaran daring.	17, 18,	19, 20	4	17,18	19,20	4
		Meluangkan waktu khusus untuk anak bertanya perihal pelajaran.	21, 22	23, 24	4	22	23,24	3
3	Orang tua sebagai motivator	Menasihati anak agar mau belajar dan mengerjakan tugas selama proses pembelajaran.	25, 26	27, 28	4		27,28	2
		Selalu memberikan semangat dan dukungan kepada anak	29, 30	31, 32	4		31,32	2
4	Orang tua sebagai pengarah / <i>director</i>	Mengatur jadwal belajar anak.	33, 34,	35, 36	4	33	35	1
		Mengingatkan anak untuk belajar dan	37, 38	39, 40	4	38	39	2

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan yang diajukan		Σ	Pernyataan yang dipakai		Σ
			(+)	(-)		(+)	(-)	
		mengerjakan tugas.						
Jumlah			20	20	40	10	15	25

Sumber: Winingsih (2020: 1)

Tabel 9. Kisi-kisi angket (kuesioner) fasilitas belajar daring

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan yang diajukan	Σ	Pernyataan yang dipakai	Σ
1	Ruang atau tempat belajar	Memiliki tempat belajar yang nyaman	1, 2, 3	3	1, 2, 3	3
		Memiliki ventilasi udara	4, 5	2	4, 5	2
2	Perlengkapan belajar	Memiliki meja dan kursi khusus untuk belajar	6, 7	2	6, 7	2
		Tersedianya tempat penyimpanan buku (rak buku)	8, 9	2	8, 9	2
		Adanya fasilitas belajar <i>online</i> seperti gawai, laptop atau komputer	10, 11	2	10, 11	2
3	Alat tulis-menulis	Memiliki alat tulis yang lengkap	12, 13, 14	3	14	1
		Memiliki alat penunjang untuk belajar	15, 16, 17	3	15, 16,	2
4	Sumber belajar	Memiliki buku pegangan atau pedoman belajar	18, 19	2	18, 19	2
		Tersedianya akses internet	20, 21	2	20, 21	2

No.	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan yang diajukan	Σ	Pernyataan yang dipakai	Σ
		yang memadai				
		Tersedianya media pembelajaran daring	22, 23	2	23	1
		Adanya tayangan pembelajaran pada televisi	24, 25	2	25	1
Jumlah			25	25	20	20

Sumber: Slameto (2013: 63)

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diperlukan sebagai sumber data dan informasi dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini studi dokumentasi yang digunakan adalah hasil ujian tengah semester ganjil dan hasil ujian akhir semester ganjil kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo tahun pelajaran 2021/2022.

4. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah responden. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait variabel penelitian, data peserta didik kelas IV, data pendidik, dan data profil sekolah SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.

H. Uji Coba Instrumen

Angket uji coba pengaruh peran orang tua dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar tematik peserta didik akan diujicobakan di SD Negeri 1 Gadingrejo dan SD Negeri 1 Gadingrejo Timur. Dipilihnya sekolah tersebut karena memiliki kesamaan akreditasi yaitu B, melaksanakan kurikulum pembelajaran 2013, Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) pembelajaran yang sama yaitu 65, serta menerapkan sistem pembelajaran daring.

I. Uji Persyaratan Instrumen

Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba instrumen tersebut meliputi validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus *corelation product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

(Sumber: Muncarno, 2017: 57)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$ dengan kaidah keputusan:

jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Hasil Uji Validitas Instrumen

Berikut ini hasil uji validitas pengaruh peran orang tua dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Gadingrejo dan SD Negeri 1 Gadingrejo Timur. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrumen peran orang tua (X_1) yang dilakukan secara manual untuk item no. 1 dan 4 (lampiran 52 hal. 175). Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{hitung} = 0,368 > r_{tabel} = 0,349$ berarti item no 1 valid. Interpretasi dari perhitungan kedua adalah $r_{hitung} = 0,175 < r_{tabel} = 0,349$ berarti item no 4 tidak valid atau *drop out*.

Perhitungan uji validitas instrument fasilitas belajar (X_2) yang dilakukan secara manual untuk item no 1 dan 13 (lampiran 53 hal. 178).

Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{hitung} = 0,500 > r_{tabel} = 0,349$ berarti item no 1 valid. Interpretasi dari perhitungan kedua adalah $r_{hitung} = 0,314 < r_{tabel} = 0,349$ berarti item no 13 tidak valid atau *drop out*.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid belum tentu reliabel.

Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* (Kasmadi dan Nia, 2014: 79) dengan bantuan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

S_i = Varian total

k = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

\sum_{total} = Varians total

$\sum X_{total}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikaitkan dengan nilai tabel r *Product Moment* dengan $dk = n - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

4. Hasil Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan perhitungan uji validitas selanjutnya dilakukan perhitungan uji reliabilitas instrumen (X_1) peran orang tua secara manual. (Lampiran 54 hal. 181). Interpretasi hasil data perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan $dk = 31$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,355$ Sehingga diketahui bahwa $r_{11} = 0,830 > r_{tabel} = 0,355$, instrumen dinyatakan reliabel.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrument fasilitas belajar dalam pembelajaran daring (X_2) dilakukan dengan perhitungan secara manual. (Lampiran 55 hal. 185). Interpretasi hasil data perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan $dk = 31$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,355$. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} = 0,833 > r_{tabel} = 0,355$, instrumen dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukan perhitungan uji reliabilitas secara manual selanjutnya dihitung menggunakan *Microsoft Excel 2016*. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diketahui bahwa:

1. Peran orang tua (X_1) $r_{11} = 0,830$ maka tingkat hubungan koefisien reliabilitas instrumen angket dinyatakan sangat kuat. (Lampiran 50 hal 167).
2. Fasilitas belajar dalam pembelajaran daring (X_2) $r_{11} = 0,833$ maka tingkat hubungan koefisien reliabilitas instrumen angket dinyatakan sangat kuat. (Lampiran 51 hal. 171).

Tabel 10. Hasil uji validitas dan reliabilitas angket peran orang tua

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,368	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
2	2	0,422	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
3	3	0,332	0,349	Droup Out	0,830	0,355	Tidak Dipakai
4		0,175	0,349	Droup Out			Tidak Dipakai
5	4	0,475	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
6	5	0,470	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
7		0,158	0,349	Droup Out			Tidak Dipakai
8	6	0,410	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
9	7	0,624	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
10	8	0,352	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
11		0,225	0,349	Droup Out			Tidak Dipakai
12	9	0,413	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
13		0,200	0,349	Droup Out			Tidak Dipakai
14	10	0,441	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
15	11	0,358	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
16		0,319	0,349	Droup Out			Tidak Dipakai
17	12	0,367	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
18	13	0,407	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
19	14	0,387	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
20	15	0,386	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
21		-0,013	0,349	Droup Out			Tidak Dipakai
22	16	0,465	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
23	17	0,595	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
24	18	0,395	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
25		0,286	0,349	Droup Out			Tidak Dipakai

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	r ₁₁	r _{tabel}	Status
26		0,041	0,349	<i>Droup Out</i>			Tidak Dipakai
27	19	0,447	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
28	20	0,403	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
29		0,329	0,349	<i>Droup Out</i>			Tidak Dipakai
30		-0,025	0,349	<i>Droup Out</i>			Tidak Dipakai
31	21	0,501	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
32	22	0,437	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
33		0,430	0,349	Valid			Reliabel
34		0,289	0,349	<i>Droup Out</i>			Tidak Dipakai
35	23	0,380	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
36		0,034	0,349	<i>Droup Out</i>			Tidak Dipakai
37		0,140	0,349	<i>Droup Out</i>			Tidak Dipakai
38	24	0,390	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
39	25	0,435	0,349	Valid	0,830	0,355	Reliabel
40		0,148	0,349	<i>Droup Out</i>			Tidak Dipakai

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 2 dan 3 Maret 2022

Tabel 11. Hasil uji validitas dan reliabilitas angket fasilitas belajar dalam pembelajaran daring

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	r ₁₁	r _{tabel}	Status
1	1	0,493	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel
2	2	0,649	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel
3	3	0,778	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel
4	4	0,421	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel
5	5	0,539	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel
6	6	0,574	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel
7	7	0,512	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel
8	8	0,587	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel
9	9	0,356	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel
10	10	0,350	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel
11	11	0,361	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel
12		0,142	0,349	<i>Droup Out</i>			Tidak Dipakai
13		0,314	0,349	<i>Droup Out</i>			Tidak Dipakai
14	12	0,415	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r _{hitung}	r _{tabel}	Status	r ₁₁	r _{tabel}	Status
15	13	0,357	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel
16	14	0,485	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel
17		0,346	0,349	Droup Out	0,833	0,355	Tidak Dipakai
18	15	0,572	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel
19	16	0,498	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel
20	17	0,673	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel
21	18	0,433	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel
22		-0,264	0,349	Droup Out			Tidak Dipakai
23	19	0,413	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel
24		0,351	0,349	Droup Out			Tidak Dipakai
25	20	0,355	0,349	Valid	0,833	0,355	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen tanggal 2 dan 3 Maret 2022

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji *Chi Kuadrat* (χ^2), dan Uji *Liliefors*. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji *Chi Kuadrat* (χ^2). Muncarno (2017: 71) rumus utama pada metode Uji *Chi Kuadrat* (χ^2)

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = Nilai *chi kuadrat* hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan uji-F.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F_{hitung}

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah kuadrat error

Sumber: Riduwan (2009: 128)

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Ada dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu peran orang tua. dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)* pada model regresi dari hasil analisis. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terdapat hubungan multikolinearitas. Menurut Wardana (2020: 44) Tujuan dilakukan uji multikolinieritas adalah mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

gejala multikolinieritas. Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dan terikatnya menjadi terganggu yang artinya terjadi kemiripan antar variabelnya.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji penelitian ini menggunakan analisis regresi analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel bebas. Selanjutnya analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas. Kegunaan analisis regresi ganda yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat apabila minimal dua atau lebih variabel bebas. Menurut Riduwan (dalam Muncarno 2017: 113-114) analisis regresi linier berganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Menurut Muncarno (2017: 113-115) persamaan regresi linier berganda dirumuskan :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y}	= Nilai yang diprediksikan
a	= Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$
b_1X_1	= Nilai variabel X_1
b_2X_2	= Nilai variabel X_2

Berikut adalah langkah-langkah menyelesaikan regresi ganda :

Langkah 1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat.

Langkah 2. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik.

$$H_a : r \neq 0$$

$$H_o : r = 0$$

Langkah 3. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik.

NO	X ₁	X ₂	Y	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ Y	X ₂ Y	X ₁ X ₂
1
2
3
.
N
Σ

Langkah 4. Hitung nilai-nilai persamaan b₁, b₂ dan a dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}\Sigma x_1^2 &= \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{n} \\ \Sigma x_2^2 &= \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{n} \\ \Sigma y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \\ \Sigma x_1 y &= \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n} \\ \Sigma x_2 y &= \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n} \\ \Sigma x_1 x_2 &= \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{n}\end{aligned}$$

Kemudian masukkan hasil dari jumlah kuadrat ke persamaan b₁, b₂, a, dan Sb₁.

$$b_1 = \frac{(\Sigma x_2^2)(x_1 y) - (x_1 x_2)(x_2 y)}{(\Sigma x_1^2)(x_2^2) - (x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma x_1^2)(x_2 y) - (x_1 x_2)(x_1 y)}{(\Sigma x_1^2)(x_2^2) - (x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} - b_1 \left(\frac{\Sigma X_1}{n} \right) - \left(\frac{\Sigma X_2}{n} \right)$$

$$Sb_1 = \sqrt{\frac{\Sigma x_2^2}{(\Sigma x_1^2)(x_2^2) - (x_1 x_2)^2} \frac{\Sigma (Y - Y_{pred})^2}{n - m}}$$

$$Sb_1 = \sqrt{\frac{\Sigma x_1^2}{(\Sigma x_1^2)(x_2^2) - (x_1 x_2)^2} \frac{\Sigma (Y - Y_{pred})^2}{n - m}}$$

Langkah 5. Mencari korelasi ganda dengan rumus:

$$(R_{x_1 x_2 y}) = \sqrt{\frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}}$$

Langkah 6. Mencari nilai kontribusi korelasi ganda dengan rumus:

$$KP = (R^2) \times 100 \%$$

Langkah 7. Uji parsial (uji t) dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi

Sb_i = Standar eror

Sumber: Zainal Mustafa (2012: 134)

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikans $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikans $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Langkah 8. Menyimpulkan rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) rx_1y yaitu pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orang tua terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo, dengan rumusan hipotesisnya sebagai berikut.
 $H_a : r \neq 0$ (berarti terdapat pengaruh)
 $H_0 : r = 0$ (berarti tidak terdapat pengaruh)
- 2) rx_2y yaitu pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo, dengan rumusan hipotesisnya sebagai berikut.
 $H_a : r \neq 0$ (berarti terdapat pengaruh)
 $H_0 : r = 0$ (berarti tidak terdapat pengaruh)
- 3) Rx_1x_2y yaitu pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orang tua dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo. dengan rumu hipotesisnya sebagai berikut.
 $H_a : R \neq 0$ (berarti terdapat pengaruh)
 $H_0 : R = 0$ (berarti tidak terdapat pengaruh)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara peran orang tua dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo. Hal ini diketahui berdasarkan hasil dari analisis data sebagai berikut.

1. Peran orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo. Pengaruhnya sebesar 32,1%, jadi semakin tinggi peran orang tua, maka semakin tinggi pula hasil belajar tematik yang diperoleh peserta didik.
2. Fasilitas belajar dalam pembelajaran daring memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo. Pengaruhnya sebesar 23,9%, jadi semakin baik fasilitas belajar dalam pembelajaran daring, maka semakin baik juga hasil belajar tematik yang diperoleh peserta didik.
3. Peran orang tua dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} (40) > F_{tabel} (3,15)$, maka koefisien regresi signifikan, dengan kontribusi 56%. Jadi terbukti bahwa variabel peran orang tua dan fasilitas belajar dalam pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri se-Gugus 1 Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo.

B. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti, antara lain:

1. Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kesiapan belajar dengan mempersiapkan dalam diri peserta didik melalui sifat percaya diri, bertanggung jawab, dan inisiatif. Selain itu peserta didik disarankan untuk melakukan cara-cara belajar yang baik, sehingga terbentuk suatu kebiasaan belajar yang baik, yaitu membuat jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dalam belajar, dan mengerjakan tugas tepat waktu sehingga hasil belajar yang didapatkan akan lebih optimal.

2. Orang tua peserta didik

Orang tua merupakan wadah pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, maka dari itu diharapkan orang tua lebih memberikan perhatian serta memberikan bantuan dan bimbingan selama proses pembelajaran daring dan segala kesiapan belajar dengan harapan akan berdampak positif terhadap hasil belajar anak.

3. Pendidik

Pendidik merupakan orang tua kedua bagi anak, maka hendaklah pendidik lebih memperhatikan perkembangan peserta didik terutama kepada peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar dan hasil belajar yang rendah. Selanjutnya pendidik merupakan figur sentral dalam dunia pendidikan, maka diharapkan untuk dapat memberikan inovasi pembelajaran agar pada saat proses pembelajaran daring tidak terkesan monoton.

4. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah harus menyadari bahwa peran orang tua dan fasilitas belajar dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar tematik memiliki pengaruh yang erat, sehingga sekolah harus mampu meningkatkan, mengevaluasi, dan memotivasi orang tua serta membantu memenuhi fasilitas belajar dalam

pembelajaran daring peserta didik, hal tersebut bertujuan memperbaiki dan mengoptimalkan fungsi dari orang tua sehingga dapat berpengaruh dan memotivasi peserta didik.

5. Peneliti Lanjutan

Peneliti yang akan melaksanakan penelitian selajutnya, diharapkan untuk dapat mengembangkan variabel yaitu menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar ataupun meneliti variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, selain itu peneliti lanjutan perlu membuat dan mengembangkan intrumen penelitian menjadi lebih baik lagi, sehingga hasil penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida. 2020. Update Virus Corona di Dunia: jadi Pandemi Global, 125.851 Terinfeksi, 67.003 Sembuh. Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2020/03/12/083913565/update-virus-corono-di-dunia-jadi-pandemi-global-125851-terinfeksi-67003>. Pada tanggal 2 November 2021.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badi'ah, Siti. 2021. *Pengaruh Kontribusi Fasilitas dan Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di Masa Pandemi*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Barnawi. Arifin, M. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Damanik, Bahrudi Efendi. 2019. Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar. 9(1) : 46-52. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Dewi, Erni Ratna. 2021. Pengaruh Kompetensi dan Fasilitas Belajar terhadap Pembelajaran Sistem Daring dan Prestasi Siswa SMP Se-Kota Makassar di Masa Pandemi Covid 19. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*. STKIP Andi Matappa. 3(2): 194–205. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/IJoLEC>.
- Dirman dan Juarsih. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dwiyono, Yudo, et al. 2021. *the Role Of Parents in Helping Online Learning During Covid-19 in Class III Students Of SDN 014 Samarinda Ulu Year 2020/2021*. *Jurnal Pendas Mahakam*. Universitas Mulawarman. 6(1): 34-41.
- Gie, The Liang. 2011. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Gusty, dkk. 2020. *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis. Diakses melalui https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Mandiri_Pembelajaran_Daring_di_T/HSz7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+daring+di+tengah+pandemi+covid&printsec=frontcover. Pada 5 November 2021.
- Handayani, Tri. 2020. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak pada Pembelajaran Daring di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hendra, Yupinus. 2019. Fasilitas Belajar Sebagai Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. Universitas Pahlawan. 2: 159-164.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>.
- Herliandry, dkk. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Universitas Negeri Jakarta. 22(1) : 65–70.
<https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Hero, H., dan Sani, ME. 2018. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1 (1) : 129-139
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>.
- Ichsan, F, and Ulya, I. 2021. *Developing Educative Tik Tok Content as Writing Teaching Media of Hortatory Exposition Text*. *Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 419-428.
- Indriyani dan Yusnani. 2021. Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. 3(1) : 90–96.
- Kasmadi dan Nia. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Kemendikbud. 2020. *Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Deisease (Covid-19)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, Endang Titik. 2018. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Grup.
- Lubis dan Azizan. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/M*. Jakarta: Kencana. Diakses melalui https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Tematik_SD_MI/bBwREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+tematik+SD&prints ec=frontcover. Pada 5 November 2021.
- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Malawati, dkk. 2019. *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Jawa Timur: CV Ae Media Grafika.
- Muhroji. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Metro: Arthawarna Hamim Group.
- Mustafa, Zainal. 2012. *Mengurangi Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nabillah, Tasya dan Abadi, Agung Prasetyo. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Unsika*. Universitas Singaperbangsa Karawang. 2(3) : 659–663. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>.
- Ningrum, Wulan Ratna. 2018. Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*. SD Negeri Kabupaten Bogor. 17(2) : 129–137.
- Pane, Aprida dan Dasopang, Muhammad Darwis. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. IAIN Padang Sidempuan. 3(2): 333-352.
- Pohan.2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Sarnu Untung. Diakses melalui <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=s9bsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=menurut+pohan+2020&ots=CsWUNbJIPn&sig=AXMrLuYrIaDTBojZ->

gpLo8BWuUs&redir_esc=y#v=onepage&q=menurut%20pohan%202020&f=false. Pada 5 November 2021.

- Prawoto, Edy dan Hermanto, Bambang. 2017. Pengaruh Peran Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Kelas IV Dan V SDN Milangasri I Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. *Jurnal Cakra Medika*. Universitas Doktor Nugroho Magetan. 1(1) : 19-25.
- Purnomo, Eko Hari dan Ningsih, Tutuk. 2021. Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*. IAIN Purwokerto. 8(2) : 395–407.
- Putri, K. 2019. *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 18 Seluma*. (Skripsi). IAIN Bengkulu, Bengkulu.
- Rahmawati, Arum Dwi. dkk. 2021. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN Tambaharjo 02. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Universitas Muria Kudus Jawa Tengah. 6(8): 3738-3746.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Untuk Penelitian Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rumbewas, dkk. 2018. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*. STKIP BIAK. 2(2) : 201–212.
- Rusman, dkk. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cetaka Permana. Jakarta: PT. Kharisman Putra Utama.
- Siregar. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2021. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiyatin, Popi, 2017. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudiartini, dkk. 2021. Kontribusi Kedisiplinan Belajar, Pola Asuh, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring.

Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. Universitas Pendidikan Ganesha.5(1): 124-133.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiasih. 2018. *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran SD*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia.

Suswandari, Meidawati. 2021. Implementasi Pembelajaran Tematik di SD N Kemasan 1 Polokarto. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*. Universitas Veteran Bangun Nusantara. 5(1) : 33–46.
<https://doi.org/10.36379/autentik.v5i1.104>.

Trisnadewi, dkk. 2020. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. Diakses melalui
https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/65756572/FullBookCovidPendidikan-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1640620603&Signature=Rl8nmRE72~dib3FKKK9GfwdZtace6p91R~RmX4EeosBeviyVEOz0M3Q0KbB~f6cJYhTQNmcDuv~KfGm6OvkgfafBqgBqZ3Bd4HMd8pf8pqQ1f0~hW4fgEf2ReFmg1ca9gOHD4ty9vJzF64qO6qKIC1-QkAayuLrnoSRGBPhdN4DT-7qoINsYHxiPqZchZD6h-sQPQvbb8RICV5IEPSXANqBHw6aP6QJKerTwGb9vwmi9PjZQcP7a1z8f9L85vaHhN0bzMHTumvOotCNn2onZHSLELcBANOIKBM~BujB6G6~eIJyO0KkmUs51ZRRW9AVpnhPsCv7t0ML525NBcxzsw__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA#page=46 . Pada 10 November 2021.

Wahidin. 2019. “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak Sekolah Dasar”. *Jurnal Pancar*. IAIN Ponorogo Vol. 3 (1) : 231-245.

Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. Diakses melalui
https://www.google.co.id/books/edition/Model_Pembelajaran_Mastery_Learning_Upay/3Bz-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Model+Pembelajaran+Mastery+Learning+Upaya+Peningkatan+Keaktifan+dan+Hasil+Belajar+Siswa.&printsec=frontcover. Pada tanggal 6 November 2021.

Wardana. 2020. *Pengantar Aplikasi SPSS Versi 20*. PT Kanisius, Yogyakarta.

- Winingsih, Endang. 2020. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Poskita.co:Diakses melalui <http://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh>. Pada 5 November 2021.
- Yasmin, Zafira dan Santoso, Budi. 2019. Fasilitas belajar dan metode mengajar guru sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Universitas pendidikan Indonesia. 4(1) : 134-140.
- Yuliani, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. Diakses Melalui https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iuz4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA34&dq=Menurut+Yuliani+kelebihan+dan+kekurangan+pembelajaran+daring+&ots=y-ipU0mN3g&sig=MXWthCJ3GOPNKDhQYSP0ssdQowI&redir_esc=y#v=onepage&q=Menurut%20Yuliani%20kelebihan%20dan%20kekurangan%20pembelajaran%20daring&f=false. Pada tanggal 10 November 2021.
- Yuna S, Filda. 2021. *Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Daring Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Kurnia Kota Jambi*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.